



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/bnbsh033

Hal. 1214-1224

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Pemanfaatan Mesjid Jihadul Umam sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Muaro Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun

Imam Hamein¹, Iis Kartika²
Universitas Islam Sarolangun (UNISAR)^{1,2}

*Email afkar0114@gmail.com; kartikasrl2020@gmail.com;

Diterima: 02-05-2026 | Disetujui: 08-05-2025 | Diterbitkan: 10-05-2026

ABSTRACT

Society is a group of people who form a cultural life; the people. Therefore, they are cultured individuals, and therefore, society needs the best possible guidance and attention. This is not a new problem faced by anyone, not even the state, but rather a long-standing issue. This research was conducted in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency. This research took the form of descriptive qualitative field research. This study focused on the use of the mosque as a means of community religious development at the Jihadul Umam Mosque in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency. The primary data used in this research are interview and observation data regarding the use of the mosque as a means of community religious development in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency, namely: The role of the Jihadul Umam Mosque as a means of community religious development in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency, Obstacles to the use of the Jihadul Umam Mosque for community religious development in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency and their solutions. And Efforts to overcome obstacles to the use of the Jihadul Umam Mosque as a means of community religious development in Muara Lati Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency. Besides serving as a center for Islamic worship, the mosque also serves as a center for community development. Among other things, the mosque is used for religious study, education, training, and religious competitions, all of which are usually held inside the mosque. The indigenous population of Muara Lati village is of Malay, Javanese, and Palembang ethnicities. This is consistent with the statement of Mr. Harun, the village head of Muara Lati, who stated: "The indigenous people of Muara Lati village are of Malay ethnicity, followed by people from Java and Palembang".

Keywords: Utilization; Mosque; Community Religious Development.

ABSTRAK

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya; rakyat. Dengan demikian mereka merupakan manusia yang berbudaya, untuk itu masyarakat perlu sekali untuk mendapatkan suatu pembinaan dan perhatian yang sebaik-baiknya. Masalah ini bukanlah masalah baru yang harus dihadapi oleh siapapun, bahkan negara sekalipun, akan tetapi merupakan masalah yang sudah lama dihadapi oleh setiap orang. Penelitian ini dilakukan di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan kajian tentang: pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di mesjid Jihadul Umam desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi mengenai Pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun yaitu mengenai : Peran



mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Kendala pemanfaatan masjid Jihadul Umam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun dan solusinya dan Upaya mengatasi kendala pemanfaatan mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.. Pemanfaatan masjid di samping sebagai sentra peribadatan umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat secara keseluruhan. Di antaranya masjid digunakan untuk kegiatan pengajian, pendidikan, pelatihan dan perlombaan-perlombaan keagamaan yang semuanya biasa dilakukan di dalam masjid. Adapun penduduk asli desa Muara Lati yaitu berasal dari Suku Melayu, Jawa dan Palembang. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Harun selaku kepala desa Muara Lati yang mengatakan bahwa: "Masyarakat asli desa Muara Lati ini berasal dari Suku Melayu, setelah itu disusul oleh orang yang berasal dari Jawa, dan Palembang."

Katakunci: Pemanfaatan; Mesjid; Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Haramain, I., & Kartika, I. (2026). Pemanfaatan Mesjid Jihadul Umam sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Muaro Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1214-1224. <https://doi.org/10.63822/bnbsh033>



PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya; rakyat Dengan demikian mereka merupakan manusia yang berbudaya, untuk itu masyarakat perlu sekali untuk mendapatkan suatu pembinaan dan perhatian yang sebaik-baiknya. Masalah ini bukanlah masalah baru yang harus dihadapi oleh siapapun, bahkan negara sekalipun, akan tetapi merupakan masalah yang sudah lama dihadapi oleh setiap orang. Karena masalah masyarakat meliputi berbagai aspek kehidupan baik itu jasmani maupun rohani.

Permasalahan yang sering terjadi pada saat sekarang ini, kebanyakan dari masyarakat melakukan hal-hal yang meresahkan masyarakat lainnya seperti minum-minuman keras, perkelahian, narkoba, dan pencurian. Yang mana aktivitas ini dapat mengganggu ketentraman masyarakat lain.

Keadaan di atas diperparah lagi dengan adanya tokoh masyarakat, alim ulama, dan pemerintahan, yang tidak memberikan pembinaan dan bimbingan keagamaan yang layak bagi masyarakat. Maka dari itu diperlukan adanya kesadaran dari para tokoh masyarakat dan pemerintah juga alim ulama untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Agar mereka bisa kembali kejalan yang diridhai Allah SWT.

Hal yang demikian itu yang mesti dihindari oleh masyarakat terutama. Tokok masyarakat dan pemerintah setempat harus merasa khawatir dan resah terhadap tingkah laku masyarakatnya.

Tapi, selain mereka memiliki keinginan yang mesti disalurkan dengan apa yang semestinya mereka lakukan yang dapat menyadarkan mereka dari kesesatan, maka untuk itu dibutuhkan adanya sebuah pembinaan keagamaan masyarakat yang dinamakan dengan pengajian rutin mingguan misalnya.

Pembinaan-pembinaan keagamaan masyarakat ini bisa kita jumpai di setiap mesjid atau musola di kampung-kampung, seperi halnya pengajian mingguan, bulanan dan pengajian akbar atau peringatan hari besar Islam, yang mana mesjid adalah suatu wadah untuk berkumpulnya umat muslim dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Dalam al-Qur'an melalui firman-Nya Allah SWT menyebutkan fungsi mesjid, antara lain :

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (36) رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (37) (النور : 36 37)

Artianya: *Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut Nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Al-Nur: 36-37).*

Pemanfaatan mesjid sebagai sarana atau wadah pembinaan keagamaan masyarakat, pembinaan ini memiliki tugas pokok untuk menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah, baik ibadah yang langsung dengan tuhan maupun ibadah yang hubungannya dengan sesama manusia atau sosial.

Masjid sebagai pusat aktivitas dan kegiatan umat yang memiliki peran dan fungsi sangat penting. Di samping sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan untuk kegiatan ilmiah, sosial, pengadilan, pemerintahan, pembinaan masyarakat, bahkan militer. Kekuatan masjid yang sangat besar menjadikannya sebagai faktor utama dalam peradaban Islam. Dengannya, kebangkitan dan kemajuan Islam berawal. Oleh karena itu, masjid mempunyai kedudukan yang istimewa.



Dalam kegiatan pemanfaatan mesjid sebagai sarana keagamaan yang ada di Desa Muara Lati , adalah untuk memberikan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan masyarakat tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, dan para tokoh masyarakat. Disana diajarkan berbagaimacam kegiatan keagamaan seperti membaca albarjanji setiap malam jum'at dan ada juga gotong royong dalam membenahi mesjid dan menata lingkungan, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum sadar dan mengikuti kegiatan ini, mereka cukup bandel dan susah diatur.

Krisis keagamaan yang dialami oleh suatu masyarakat mempunyai efek terhadap semua aspek kehidupan terutama ibadah. Sehingga mereka tidak menjalankan perintah tuhan karena kebutaan mereka terhadap ajaran keagamaan yang harus dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah itu maka peran ulama, tokoh masyarakat, dan pemerintah sangatlah menentukan, dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.

Untuk meningkatkan keimanan masyarakat maka masyarakat harus diberi pengetahuan keagamaan atau rohaninya harus diisi. Karena pengetahuan akan memegang peranan yang sangat penting bagi manusia. Adapun mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat adalah “ untuk memudahkan masyarakat untuk berkumpul dan mesjid sebagai tempat suci dan tempat beribadah bagi mereka dan memiliki nilai-nilai tertentu”. Dimesjid itulah berbagai kegiatan keagamaan dilakukan seperti shalat berjamaah, membaca al qur'an, membaca al barjanji, dan lain-lain.

Dalam hal ini pemanfatan mesjid sebagai sarana keagamaan di Desa Muara Lati harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengetahuan keagamaan dan agar masyarakat memiliki akhlak yang terpuji.

Menurut pengamatan sementara penulis, bahwa mesjid yang ada di Desa Muara Lati belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan keagamaan masyarakat. Hal ini ditandai, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan di mesjid Jihadul Umam Desa Muara Lati yang mana seperti kegiatan pengajian yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun akan tetapi pesertanya hanya 25 orang, sementara masyarakat desa Muara Lati terdiri dari 377 jiwa terhitung tahun 2009.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penyusun tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pemanfaatan Mesjid Jihadul Umam Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.**

METODE PENELITIAN

Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field ressearch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan kajian tentang: pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di mesjid Jihadul Umam desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.



Jenis dan Sumber Data

Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi mengenai Pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun yaitu mengenai :

- 1) Peran mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.
- 2) Kendala pemanfaatan masjid Jihadul Umam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun dan solusinya.
- 3) Upaya mengatasi kendala pemanfaatan mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun..

Data sekunder dalam penelitian ini diambil berdasarkan monografi Desa Muara Lati mengenai :

- 1) Historis dan letak geografis
- 2) Struktur Pemerintah
- 3) Keadaan Penduduk dan mata pencaharian.
- 4) Keadaan agama dan pendidikan.

Adapun yang menjadi sumber penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian, yang menjadi sumber yaitu Masyarakat yang ada di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun

Disamping itu penulis juga mencari informasi kepada para tokoh masyarakat setempat tentang masyarakatnya dalam hal pelaksanaan kegiatan pemanfaatan mejid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakatnya di mesjid jihadul umam Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, Tokoh Agama, tokoh adat, orang tua, para remaja dan anak usia sekolah di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kab Sarolangun yaitu Kepala kepala desa 1 orang kemudian tokoh adat 1 orang, tokoh agama 1 orang, pegawai syara' 3 orang, orang tua 250 orang, para remaja 50 orang dan anak usia Sekolah 30 orang. Jadi, seluruh populasi berjumlah 336 orang.

Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan metode *snow ball sampling* (bola salju). *Snow ball sampling* artinya "...teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Dengan demikian jumlah sampel data akan semakin besar." Berdasarkan dari teknik ini ditetapkanlah bahwa Pengurus Masjid (pegawai syara') adalah sebagai *key informan* (informan kunci), sedangkan, tokoh masyarakat merupakan informan tambahan yang berjumlah 336 orang. Kemudian diambil 10 % dari populasi yaitu berjumlah 33 orang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Domain

Pada umumnya analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Dengan kata lain, analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besar yakni



tentang Pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan masyarakat di mesjid Jihadul Umam Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

2. Analisa Taksonomi

Analisis ini dilakukan setelah menggunakan analisis domain, sehingga dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

Hasil pengamatan terpilih dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Dimana, digunakan dalam menganalisis data dengan rinci terutama tentang Pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat tdi mesjid jihadul umam desa Muara Lati kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditentukan pengujian sejumlah pertanyaan kontras. Pada analisis ini yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalu observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.

Analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan penelitian secara garis besar yakni tentang Pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan masyarakat di mesjid Jihadul Umam desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Muaro Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Masjid mempunyai dua arti yakni arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama sahalat berjama'ah.

Pemanfaatan mesjid di samping sebagai sentra peribadatan umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat secara keseluruhan. Di antaranya masjid digunakan untuk kegiatan pengajian, pendidikan, pelatihan dan perlombaan-perlombaan keagamaan yang semuanya biasa dilakukan di dalam masjid. Demikian halnya dengan mesjid Jihadul Umam di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun yang memiliki fungsi tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid yang ada di desa lain.

Untuk lebih jelasnya peran mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun dapat penulis jelaskan di antaranya sebagai berikut:

1. Masjid Sebagai Sentra Peribadadatan Umat Islam

Masjid sebagai sentra peribadatan umat Islam yang penulis maksud di sini adalah mesjid merupakan tempat umat Islam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT dan masjid juga dijadikan untuk tempat melaksanakan ibadah lain seperti sebgai pusat tempat mengumpulkan zakat baik itu zakat harta dan zakat fitrah di dalam bulan Ramadhan.

a. Masjid Sebagai Tempat Melaksanakan Ibadah Shalat



Tujuan utama masjid Jihadul Umam dibangun oleh masyarakat desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yakni shalat Isya, Subuh, Zuhur, Ashar dan Maghrib. Selain itu masjid juga dibangun untuk kepentingan penyiaran dan pelaksanaan keagamaan desa Muara Lati.

b. Masjid Sebagai Tempat Mengumpulkan Zakat

Masjid Jihadul Umam yang terdapat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun, di samping dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, masjid juga digunakan untuk kegiatan ibadah lainnya yakni seperti pengumpulan zakat fitrah yang dilaksanakan pada bulan puasa (Ramadhan) yang pada umumnya pembayaran zakat diserahkan kepada amil zakat yang telah dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Namun demikian, terhadap pembayaran zakat fitrah ada juga sebagian yang menyerahkannya secara langsung kepada orang yang menurut mereka sebagai salah satu dari mustahik zakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an.

2. Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Peran dan fungsi masjid pada prinsipnya bukan hanya sebagai tempat ibadah shalat semata, tetapi masjid juga dapat dijadikan sebagai sentra pendidikan dan pembinaan masyarakat baik itu pembinaan ibadah atau pembinaan terhadap kepentingan umat Islam secara umum disuatu tempat dimana masjid itu berada.

Demikian pula halnya dengan masjid Jihadul Umam di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun, yang banyak memiliki peran terhadap melayani kebutuhan keagamaan masyarakat setempat dimana di samping sebagai tempat ibadah masjid Jihadul Umam dapat pula berfungsi sebagai tempat pengembangan, pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat secara umum.

a. Masjid Tempat Pengajian Orang tua

Adapun maksud masjid sebagai tempat pengajian bagi orang tua yang penulis maksud adalah bahwa masjid dijadikan tempat pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang biasa dilaksanakan pada Jum'at pagi dimana pengajian ini hanya dihususkan untuk orang tua tidak untuk anak-anak. Pengajian orang tua ini kadangkala juga dilakukan pada malam Jum'at yang dilaksanakan pada waktu antara maghrib dan Isya.

b. Masjid Tempat Pengajian Anak

Keberadaan masjid memang banyak memiliki fungsi terhadap pembinaan masyarakat salah satunya masjid juga dapat digunakan sebagai tempat anak-anak untuk belajar mengaji al-Qur'an. Di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun terhadap kegiatan pendidikan belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak di samping dilakukan di rumah oleh para orang tuanya sendiri, pengajian juga dapat dilakukan di masjid dengan bersama-sama temanya yang lain. .

c. Masjid Tempat Memperingati Hari Besar Islam

Fungsi masjid Jihadul Umam di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun banyak memiliki fungsi. Di samping tempat melaksanakan ibadah shalat masjid dapat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati Hari Besar Islam yang selalu diselenggarakan oleh umat Islam bila bertepatan dengan tanggal dan



bulan hijriah yang terkait dengan hari besar tersebut.

3. Masjid Tempat Musyawarah

Keberadaan masjid selanjutnya adalah sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan musyawarah yang terkait dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa Muara Lati. Musyawarah ini biasa dilaksanakan bila ada hal-hal penting yang menjadi tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan.

B. Kendala Pemanfaatan Masjid Jihadul Umam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.

Adapun kendala pemanfaat masjid dalam pembinaan keagamaan masyarakat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun, di antara kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengalaman Pengurus Masjid

Adapun yang dimaksud kurangnya pengalaman pengurus masjid dalam penelitian ini adalah terkait dengan lama masa kerja dimana lama waktu dihitung sejak dilantik sampai masa sekarang. Lama masa kerja sangat menentukan sekali terhadap keprofesionalan seseorang terhadap suatu pekerjaannya. Orang yang telah lama kerja, maka pada umumnya memiliki pengalaman yang cukup memadai terhadap kemahirannya dalam mengatur dan mengelola yang menjadi tanggung jawabnya dan berbeda dengan orang yang masa kerjanya belum lama dimana pengalamannya belum memadai terhadap apa yang akan dilakukannya.

2. Masih Kurangnya Keinginan Masyarakat Untuk Shalat Berjama'ah di Masjid

Masih kurangnya keinginan sebagian masyarakat untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu kendala terhadap pembinaan keagamaan masyarakat. Hal ini ditandai dengan jumlah masyarakat yang ada sangat banyak bila dibandingkan dengan mereka yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Masjid

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu alat yang sangat berperan terhadap memberi kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan terutama dalam kegiatan pembinaan. Dengan kata lain, Kurangnya sarana dan prasarana sudah tentu akan menjadi faktor penghambat dan membuat suatu rencana akan sulit berjalan sebagaimana mestinya. Demikian pula halnya dengan masjid Jihadul Umam dalam perannya sebagai sentra pusat pembinaan keagamaan masyarakat desa Muara Lati juga akan terkendala disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana mesjid yang dimiliki.

4. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap masjid

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap masjid adalah merupakan salah satu kendala terhadap pemanfa'atan masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat. Kepedulian masyarakat terhadap masjid merupakan pondasi dari terlaksananya setiap kegiatan pembinaan yang telah diprogramkan oleh pengurus masjid.



C. Upaya Mengatasi Kendala Pemanfaatan Mesjid Jihadul Umam Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Muaro Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun

Kegiatan pembinaan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia. Dengan demikian proses pembinaan dan pembelajaran hendaknya secara menyeluruh menyangkut berbagai aspek pribadi. Agama Islam mempunyai peranan penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh setiap orang agar selamat menempuh kehidupan dunia dan akhirat. Melakukan pembinaan agama yang layak kepada seluruh masyarakat adalah suatu keharusan. Dengan demikian, kemampuan itu pula yang menuntunkan mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan upaya pengurus masjid Jihadul Umam dalam mengatasi kendala pemanfa'atan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun adalah merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk dilakukan. Oleh karena itu, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Pengurus Masjid

Kemampuan seorang pembina adalah sangat pantas untuk dipertanyakan kredibilitasnya terhadap tugasnya dalam mengurus sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Karena bagaimanapun juga keahlian seorang pembina sangat menentukan terhadap keberhasilan dari apa-apa yang telah diprogram dan direncanakan. Demikian pula halnya dengan kemampuan pengurus masjid tentu akan memiliki pengaruh terhadap jama'ah yang menjadi binaannya.

2. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Meskipun Sarana dan Prasana Kurang

Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat tetap dilaksanakan meskipun sarana dan prasarana terasa kurang. Usaha ini adalah merupakan salah satu bentuk sikap kerja keras yang tidak mudah patah semangat dan selalu mencari solusi terhadap rintangan yang dihadapi dengan tetap mengedepankan pembinaan keagamaan adalah merupakan kegiatan mulia yang tetap dijalankan meskipun dalam suasana serba kekurangan.

3. Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Masjid

Meningkatkan perhatian masyarakat pada perkembangan masjid adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi kendala dari pemanfa'atan masjid sebagai wadah terhadap pembinaan keagamaan masyarakat. Bagaimanapun juga masjid sangat tergantung dengan masyarakat, karena pada umumnya masjid bukanlah bangunan yang dimiliki secara pribadi, tetapi masjid merupakan tempat shalat masyarakat dan tentu dimiliki oleh masyarakat khalayak ramai pula.

4. Melakukan Musyawarah Dengan Seluruh Masyarakat

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid Jihadul Umam terhadap kendala dimana kurangnya perhatian masyarakat terhadap kondisi masjid dan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di masjid adalah dapat dilakukan melalui musyawarah dengan seluruh masyarakat. Dimana kegiatan musyawarah tersebut diharapkan dapat menghasilkan komitmen bersama tentang memajukan masjid sebagai wadah dari pembinaan keagamaan masyarakat setempat.



Usaha tersebut tentunya merupakan wujud dari salah satu upaya pengurus masjid untuk mengatasi kendala terhambatnya pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Menurut hemat penulis, banyaknya kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid Jihadul Umam terhadap pembinaan keagamaan masyarakat adalah merupakan suatu indikator bahwa sebagian masyarakat telah acuh dengan pentingnya pemahaman agama yang baik, dan tidak kalah pentingnya adalah melaksanakan ajaran agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yakni tentang pemanfaatan mesjid sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di mesjid Jihadul Umam desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun, maka dapat penulis ambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran masjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun adalah masjid sebagai sentra peribadadatan umat Islam dengan perannya sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat, tempat mengumpulkan zakat, kemudian masjid berperan sebagai tempat pendidikan dengan perannya sebagai tempat pengajian orang tua, tempat pengajian anak dan tempat memperingati Hari Besar Islam selanjutnya masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah.
2. Kendala pemanfaatan masjid Jihadul Umam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun adalah disebabkan oleh kurangnya pengalaman pengurus masjid, masih kurangnya keinginan masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid, kurangnya sarana dan prasarana masjid dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap masjid.
3. Upaya mengatasi kendala pemanfaatan mesjid Jihadul Umam sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat di desa Muara Lati Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun adalah dengan meningkatkan kemampuan pengurus masjid, melaksanakan kegiatan keagamaan meskipun sarana dan prasana kurang, meningkatkan perhatian masyarakat terhadap masjid dan melakukan musyawarah dengan seluruh masyarakat.

SARAN

Melalui skripsi ini penulis ingin memberikan saran guna untuk menuju kemajuan pembinaan keagamaan masyarakat di masjid Jihadul Umam dimasa mendatang sehingga masyarkat desa Muara Lati termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan ini. Adapun saran tersebut adalah sebgai berikut:

1. Hendaknya pemerinatah desa tidak lalai dengan perannya sebagai penganggung jawab utama dalam masyarakat, sehingga mampu merangasng masyarakat untuk lebih mandalami mempelajari agama, sehingga masyarakat memiliki bekal agama dalam mengarungi kehidupannya.



2. Hendaknya para pengurus masjid Jihadul Umam agar mencarikan solusi yang terbaik terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi minimnya motivasi masyarakat dalam belajar agama, sehingga peran pengurus masjid tersebut benar-benar menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan pembinaan.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kebutuhan masjid Jihadul Umam yang dijadikan sebagai sentra pembinaan agama bagi masyarakat serta meningkatkan kerjasama dengan pengurus masjid. sehingga pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI (2006). *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Ahmad Saebani, Beni, dan Hendra Akhdiyat, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Amirul Hadi dan Haryono, (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim, (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Dahlan, Abdul {et al}, (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif*, Malang: YA3 Malang.
- Hadi, Amirul,dan Haryono, (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- LAL, Anshori (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: gaung Persada Press.
- Mustofa, Budiman. (2008). *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Books.
- Moleong, Lexy J, (2006). *Metodologi penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul, (2009). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. (2006). *Sejarah pendidikan Islam Di Indonesia*,Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis, (2002). *.Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia.
- Sugiono, (2007). *Metode Penelitian Pendiidkan: Pendekatan Uantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung:Alfabeta,
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan.
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,Gita Media Press.
- Zuhairini dkk, (1986). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Zuriah, Nurul. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara.